
FAKTOR PENDUKUNG PRESTASI BOLABASKET PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLABASKET DI SMAN 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Fyea Mardiana dan Tri Ani Hastuti

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: mardianafyea@gmail.com dan tri_anihastuti@uny.ac.id

Abstract

Basketball sports achievements in SMAN 1 Depok local level has been good, yet at the national level has not been encouraging, must be influenced by several factors. This study aims to determine the factors supporting extracurricular achievement in high school basketball N 1 Depok. This research is a descriptive study. The method used was a survey, using data collected with a questionnaire. Subjects in this study were students who take extracurricular basketball at SMAN 1 Depok, amounting to 25 students. Data analysis using descriptive percentages. The results showed that the factors that support extracurricular achievement in high school basketball N 1 Depok by endogenous factors of athletes indicator with a percentage of 89.00% in the category of very high physical and percentage of 82.1% is categorized as very high. While exogenous factors of indicators a coach with a percentage of 87.95% is categorized as very high, infrastructure 91.33% percentage categorized as very high, amounting to 86.53% the percentage of organizations categorized as very high, by 88 percentage competition, 71% categorized as very high, and the percentage of 87.00% families categorized as very high. It can be concluded that the factors that support the achievement of extracurricular basketball SMAN 1 Depok by endogenous factors of 85.74% in the category of very high and amounted to 87.95 % of exogenous factors categorized as very high.

Keywords: contributing factors, extracurricular basketball, SMAN 1 Depok

Abstrak

Prestasi olahraga bolabasket di SMA N 1 Depok ditingkat daerah sudah baik, namun di tingkat nasional belum menggembirakan, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data. (Instrumen) menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa (putra dan putri) yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 1 Depok yang berjumlah 25 siswa. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok berdasarkan faktor endogen dari indikator atlet dengan persentase sebesar 89,00% masuk kategori sangat tinggi dan fisik persentase sebesar 82,11% masuk kategori sangat tinggi. Sedangkan dari faktor eksogen dari indikator pelatih dengan persentase sebesar 87,95% masuk kategori sangat tinggi, sarana dan prasarana persentase sebesar 91,33% masuk kategori sangat tinggi, organisasi persentase sebesar 86,53% masuk kategori sangat tinggi, kompetisi persentase sebesar 88,71% masuk kategori sangat tinggi, dan keluarga persentase sebesar 87,00% masuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok berdasarkan faktor endogen sebesar 85,74% masuk kategori sangat tinggi dan faktor eksogen sebesar 87,95% masuk kategori sangat tinggi.

Kata kunci: faktor pendukung, ekstrakurikuler bolabasket, SMAN 1 Depok

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik

dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi

(Moh. Uzer Usman, 1993: 22). SMA N 1 Depok memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler akademis dan nonakademis, diantaranya adalah Karya ilmiah remaja, *English Course*, Jurnalis, *Cheerleaders*, Tonti, Bolabasket, Bolavoli, Paduan Suara, PMR, dan Rohis.

Kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga yang paling populer di SMA N 1 Depok adalah ekstrakurikuler bolabasket. Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket merupakan salah satu kegiatan di luar jam pelajaran sekolah dan sebagai wahana untuk menampung, menyalurkan dan membina minat, bakat serta kegemaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket juga berpengaruh terhadap nilai raport dan merupakan kegiatan pilihan peserta didik. Hal ini dapat menjadi salah satu motivasi peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 1 Depok dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Rabu dan Minggu. Latihan dilaksanakan selama 2 jam, yaitu mulai pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari persiapan sarana prasarana latihan seperti bolabasket, *cone* dan rompi pembeda. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan dan kegiatan inti. Kegiatan inti biasanya diawali dengan melakukan labi-labi, *dribble*, *shooting* bola, dan diakhiri dengan bermain. Kegiatan ekstrakurikuler diakhiri dengan pendinginan setelah melakukan kegiatan inti. Lokasi latihan menggunakan lapangan basket di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta ekstrakurikuler pada saat kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, peserta mengikuti latihan bolabasket secara sungguh-sungguh karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak dengan paksaan melainkan kemauan sendiri. Peserta yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket sebanyak 25 siswa, yang terdiri atas 12 siswa putra dan 13 siswa putri. Kondisi fisik siswa peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 1 Depok seperti tinggi badan, berat badan, dan lain-lain sangat mendukung untuk menjadi pemain bolabasket, siswa mempunyai tinggi badan dan berat badan yang proporsional, rata-rata tinggi badan siswa peserta

ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 1 Depok yaitu 171 cm.

Pelatih ekstrakurikuler bolabasket adalah seorang pelatih profesional yang memiliki latar belakang lulusan pendidikan kepelatihan olahraga dari salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia. Dalam proses latihan, pelatih selalu melatih dengan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok. SMA N 1 Depok cukup memadai. SMA N 1 Depok memiliki 1 lapangan bolabasket yang cukup baik, dan mempunyai 10 bolabasket dan masih sangat layak untuk digunakan. Kepala sekolah, guru SMA N 1 Depok sangat mendukung adanya ekstrakurikuler, khususnya bolabasket. Pengurus memiliki dana yang cukup untuk kegiatan operasional latihan, pengurus ekstrakurikuler juga orang yang ahli di bidangnya.

Kompetisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi atlet. Bompas, (1994: 250) membagi kompetisi menjadi kompetisi utama dan kompetisi eksibisi. Pate (1993: 102) menyatakan, "Pertandingan sebelum musim bertanding menyiapkan atlet dengan membentuk rasa percaya diri pada kemampuan atlet, strategi dan pelaksanaannya". Keikutsertaan atlet dalam kompetisi eksibisi memungkinkan atlet untuk mencapai kesiapan menghadapi kompetisi utama. Lingkungan juga merupakan pendukung dalam penentuan prestasi, misalnya lingkungan keluarga. Keluarga juga memberikan andil dalam mendukung pencapaian prestasi atlet.

Dalam perjalanannya, ekstrakurikuler bolabasket sempat *vakum* dalam kejuaraan nasional selama 3 periode. Hal ini dikarenakan, tim bolabasket SMA N 1 Depok mendapat hukuman karena terjadi konflik pada saat mengikuti kejuaraan nasional. Selama vakum dalam 3 periode ekstrakurikuler bolabasket tetap melakukan latihan rutin dan berkontribusi dalam kejuaraan tingkat lainnya. Tim ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok telah membuktikan kebolehnya dalam meraih juara 1 ajang perlombaan ABL dan juara 2 dalam lomba MANIVES tingkat provinsi se-Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011 dan 2013.

Untuk mencapai prestasi yang sangat memuaskan, tentunya didukung oleh beberapa faktor yang sangat berpengaruh didalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi bolabasket dapat berasal dari faktor endogen dan juga eksogen. Ada beberapa faktor penentu pencapaian prestasi maksimal dalam cabang olahraga. Faktor penentu tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek yaitu: (1) Aspek biologis terdiri atas potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur tubuh, struktur tubuh dan gizi; (2) Aspek psikologis terdiri atas intelektual atau kecerdasan, motivasi, kepribadian, kordinasi kerja otot dan saraf; (3) Aspek lingkungan; (4) Aspek penunjang (Mochamad Sajoto, 1988: 3). Sejauh ini belum diketahui faktor pendukung yang akurat dalam meraih prestasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang "Faktor Pendukung Prestasi Peserta dalam Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA N 1 Depok".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 1 Depok yang berjumlah 25

siswa, yang terdiri atas 12 siswa putra dan 13 siswa putri. (jelaskan/alasan singkat kenapa memilih itu) Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 107) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket.

Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

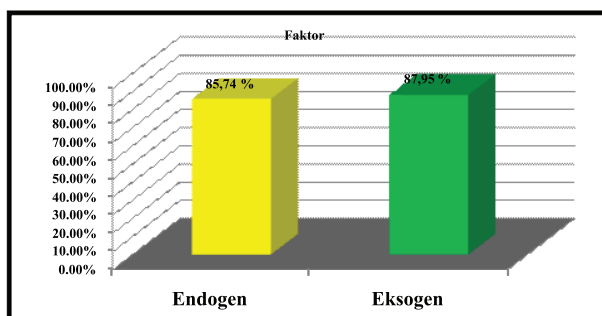
(Instrumen dlm penelitian ini blm disebutkan, kok tiba2 penjelasan alternatif jawaban) Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Data untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 84 pernyataan dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) endogen meliputi atlet, fisik, (2) faktor eksogen meliputi pelatih, sarana dan prasarana, organisasi kompetisi, dan keluarga.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Depok Sleman dan dilakukan pada tanggal 9-12 Januari 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 1 Depok Sleman yang berjumlah 25 siswa. Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang jawaban responden atas angket untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok.

Rincian mengenai ifaktor-faktor apa yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok, berdasarkan faktor endogen (19 butir) dan faktor eksogen (65 butir), Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase faktor-faktor yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok, berdasarkan faktor endogen dan faktor eksogen, tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Faktor-faktor yang Mendukung Pencapaian Prestasi Ekstrakurikuler Bolabasket SMA N 1 Depok

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase faktor-faktor yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok, berdasarkan faktor endogen dengan persentase sebesar 85,74% masuk kategori sangat tinggi dan faktor eksogen dengan persentase sebesar 87,95% masuk kategori sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok, berdasarkan faktor endogen dengan persentase sebesar 85,74% masuk kategori sangat tinggi dan faktor eksogen dengan persentase sebesar 87,95% masuk kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh juga dapat dianalisis lebih rinci untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok. Dalam penelitian ini diketahui ada dua faktor yakni faktor endogen (atlet dan fisik) dan faktor eksogen (pelatih, sarana prasarana, orgaisasi, kompetisi, dan keluarga).

1. Faktor Endogen

Indikator atlet dengan persentase sebesar 89,00% masuk kategori sangat tinggi. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005: 5) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga. Seseorang yang ingin mempunyai berprestasi dalam cabang olahraga, dalam hal ini yaitu cabang olahraga bolabasket, dapat dipastikan akan menekuni cabang olahraga tersebut. Atlet atau dalam hal ini siswa akan berlatih dengan penuh tanggung jawab dan disiplin yang tinggi agar dapat mencapai prestasi setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuan yang dikeluarkan secara maksimal. Prestasi yang didapat dari seorang atlet akan membawa dirinya meraih suatu kehidupan yang disiplin, tanggung jawab dan mempunyai daya juang tinggi di masa yang akan datang.

Artinya atlet atau siswa itu sendiri merupakan faktor-faktor yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok. Siswa mengikuti latihan bolabasket secara sungguh-sungguh karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak dengan paksaan melainkan kemauan sendiri.

Indikator fisik merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh siswa itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. mendukung untuk menjadi pemain bolabasket. Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam bermain bolabasket. Menurut Mochamad Sajoto (1988: 57), kondisi fisik adalah salah satu persyaratan yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet, bahkan sebagai landasan titik tolak suatu awalan olahraga prestasi. Menurut Sugiyanto (1996: 221), kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 1 Depok

mempunyai tinggi badan dan berat badan yang proporsional. Rata-rata tinggi badan mereka berkisar antara 170-175cm. Tinggi badan mereka sudah cukup ideal untuk bermain bolabasket dimana dengan tinggi badan yang dimiliki dapat mendekatkan pada sasaran tembak dengan jarak yang lebih dekat.

2. Faktor Eksogen

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa indikator pelatih merupakan faktor pendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok yaitu sebesar 87,95% masuk kategori sangat tinggi. Pelatih ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 1 Depok adalah seorang pelatih profesional. Dikatakan profesional karena memiliki latar belakang pendidikan kepelatihan olahraga dari salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia, yaitu Pendidikan Kepelatihan olahraga (PKL) Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY). Kenyataan itu relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharno (1984: 6), pelatih yang baik memiliki kemampuan menguasai ilmu sesuai bidangnya secara teoritis dan praktis, memiliki *skill* yang baik sesuai dengan cabang olahraganya. Mengingat ilmu dan teknik selalu berkembang, maka pelatih perlu menambah atau mengembangkan ilmu dan *skill* sesuai kemajuan yang ada. Disamping itu pelatih harus mempunyai kemampuan psikis yang baik dalam arti memiliki daya pikir, daya cipta, kreativitas dan imajinasi tinggi, perasaan yang stabil, motivasi yang besar, daya perhatian dan daya konsentrasi yang tinggi. Kemampuan tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Depok dalam kesempatan latihan yang dilaksanakan secara rutin, dan penuh dinamika baik dalam hal fisik maupun mental.

Pelatih juga harus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma hidup yang berlaku, misalnya: memiliki rasa tanggung jawab yang besar, disiplin, dedikasi tinggi, demokratis, adil, keberanian, humor, susila dan sopan santun. Sifat-sifat yang baik tersebut juga menurun pada peserta ekstrakurikuler bolabasket, dimana mereka melaksanakan latihan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin tanpa ada paksaan maupun rasa takut karena akan mendapat sanksi/

hukuman dan ada kedekatan emosional dengan pelatih dalam suasana *friendly*.

Indikator sarana dan prasarana persentase sebesar 91,33% masuk kategori sangat tinggi. Sarana prasarana merupakan faktor pendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok. SMA N 1 Depok memiliki 1 lapangan bolabasket yang cukup baik, permukaan lapangan rata meskipun agak kurang kasar. Lapangan ini berada di dalam lokasi sekolah. Ring basket dan papan pantul yang masih terawat dengan baik serta garis lapangan yang cukup jelas. Sarana meliputi bola ada 10 bolabasket yang kondisinya cukup baik permukaan masih kasar dan masih sangat layak untuk digunakan. Ada juga dua set seragam sekolah, rompi dan beberapa *cone* untuk latihan.

Depdikbud (1994: 3) menjelaskan bahwa fasilitas olahraga memegang peranan sangat penting dalam usaha-usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga, jalanya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahwa proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Pembinaan prestasi jelas mensyaratkan adanya sarana dan prasarana yang memiliki kualifikasi standar, agar saat bermain yang sesungguhnya atau mengikuti kompetisi dapat beradaptasi dengan cepat dan mudah di lapangan.

Organisasi merupakan faktor pendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok, dengan persentase sebesar 86,53% masuk kategori sangat tinggi. Organisasi adalah suatu wadah yang dipergunakan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang dimaksud adalah semua komponen yang tergabung dalam ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok. Organisasi tidak akan lepas dari kegiatan manajemen sehingga manajemen akan ada jika organisasi mempunyai tujuan yang akan dicapai. "Jika manajemen dan organisasi ini baik, maka tujuan optimal dapat dapat diwujudkan, peneborosan terhindari dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat" (Hasibuan, 1996: 2). Fungsi manajemen dalam suatu organisasi tidak selalu sama. Menurut Henry Fayol seperti yang dikutip oleh Hasibuan (1996: 17), fungsi manajemen adalah "*planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*".

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Misalnya pengurus memiliki dana yang cukup untuk kegiatan operasional latihan, kepala sekolah memberikan dukungan terhadap ekstrakurikuler bolabasket, pengurus ekstrakurikuler juga orang yang ahli di bidangnya.

Kompetisi merupakan faktor pendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMAN 1 Depok, dengan persentase sebesar 88,71% masuk kategori sangat tinggi. Kompetisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi atlet. Bompas, (1994: 250) membagi kompetisi menjadi kompetisi utama dan kompetisi eksibisi. Pate (1993: 102) menyatakan, "pertandingan sebelum musim bertanding menyiapkan atlet dengan membentuk rasa percaya diri pada kemampuan atlet, strategi dan pelaksanaannya". Keikutsertaan atlet dalam kompetisi eksibisi memungkinkan atlet untuk mencapai kesiapan menghadapi kompetisi utama

Keluarga merupakan faktor pendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMAN 1 Depok, dengan persentase sebesar 87,00% masuk kategori sangat tinggi. Artinya keluarga juga memberikan andil dalam mendukung pencapaian prestasi atlet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor-faktor yang mendukung pencapaian prestasi ekstrakurikuler bolabasket SMA N 1 Depok berdasarkan faktor endogen dari indikator atlet dengan persentase sebesar 89,00% masuk kategori sangat tinggi dan fisik persentase sebesar 82,11% masuk kategori sangat tinggi. Sedangkan dari faktor eksogen dari indikator pelatih dengan persentase sebesar 87,95% masuk kategori sangat tinggi, sarana dan prasarana persentase sebesar 91,33% masuk kategori sangat tinggi, organisasi persentase sebesar 86,53% masuk kategori sangat tinggi, kompetisi persentase sebesar 88,71% masuk kategori sangat tinggi, dan keluarga persentase sebesar 87,00% masuk kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompas T. O. (1994). *Total Training for Young Champions*. USA: Human Kinetics.
- Mochamad Sadjoto. (1988). *Pembinaan Kondisi fisik dalam olahraga*. DEPDIKBUD. Jakarta.
- Moh. Uzer Uzman. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.